

Penerapan Model Alternatif Pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Sriwijaya

Ermanovida¹, Parwiyanti², Syarifudin³, Muhammad Ammar⁴

¹ *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih
Km 32 Indralaya, Ogan Ilir, Palembang 30662*

² *Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih
Km 32 Indralaya, Ogan Ilir, Palembang 30662*

³ *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya' Jl. Raya Palembang-Prabumulih
Km 32 Indralaya, Ogan Ilir, Palembang 30662*

⁴ *Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang-Prabumulih
Km 32 Indralaya, Ogan Ilir, Palembang 30662*

Email : ermanovida@yahoo.com

ABSTRAK

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan program Dikti untuk membuka peluang bagi mahasiswa untuk berwirausaha sehingga jumlah pengangguran sarjana bisa dikurangi. Penelitian ini dilakukan selama 2 tahun. Tahun pertama sudah terjawab 3 permasalahan,yaitu 1)Evaluasi terhadap program, 2)Faktor-faktor penghambat dan pendorong, 3)model alternatif. Pada tahun kedua menerapkan model alternatif, model yang menonjol ada pada tahap seleksi dengan mengutamakan penilaian karakter (karakter 50%,presentasi 30% dan substansi proposal 20%).Kemudian tahap pendampingan intensif dengan pertemuan 2 minggu sekali dan mengisi form kemajuan, termasuk usaha gabungan mahasiswa dan dosen. Penerapan model alternatif ini dengan melibatkan 7 usaha yaitu : 1) *Palugada* (Service komputer)diketahui oleh Sukat Mahasiswa FKIP Unsri, 2) *Tambak Ikan Lele* diketahui oleh Panser Farubi Mahasiswa FISIP Unsri, 3) *Sumsel Culture* (Oleh-oleh Khas Sumsel)diketahui oleh Rizka Mahasiswa Teknik Unsri, 4) *Asy-Syamsy* (Tempe Coklat)diketahui oleh Rizky Ardiansyah Mahasiswa FISIP Unsri, 5) *Bursa Mahasiswa Mtk-FMIPA* (Bursa)diketahui oleh Ani Srikandi Mahasiswa FMIPA Unsri, 6) *Butik Muslimah Ayyra* (Pakaian Muslimah)diketahui oleh Aisyah Mahbubah Mahasiswa FKIP Unsri, 7) *Wiro Eswalis* (Bursa Mahasiswa) diketahui oleh Norma Juainah Mahasiswa FISIP Unsri. Efek dari penerapan model ini terlihat berpengaruh baik bagi perkembangan kelompok usaha mahasiswa.Terlihat mereka lebih cepat membuka usaha,berkembang dan memiliki ide-ide kreatif dalam menjalankan usahanya.

Kata Kunci:Model Alternatif,Program Mahasiswa Wirausaha

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Pembangunan pendidikan merupakan agenda pembangunan yang diprioritaskan.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tantangan terbesar dalam pendidikan tinggi adalah mampu mengeluarkan lulusan perguruan tinggi yang berkualitas tinggi serta mampu bersinergi dengan peluang kerja. Bahkan diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja baru. Sehingga mampu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Namun kenyataannya dunia pendidikan kita masih tertinggal dibandingkan negara berkembang lainnya. Menurut survey *World Competitives Year Book* dari tahun 1997 sampai tahun 2007. Pendidikan di Indonesia berada dalam urutan ke 39 dari 49 negara yang diteliti. Pada tahun 1999 urutan ke 46 dari 47 negara. Tahun 2002 urutan ke 47 dari 49 negara. Dan pada tahun 2007 menempati urutan ke 53 dari 55 negara. (<http://t4belajar.wordpress.com> diakses tanggal 30 Maret 2011).

Kualitas pendidikan berpengaruh besar pada kualitas ketenagakerjaan. Beberapa sumber data memperlihatkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih banyak yang belum mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan *Berita Resmi Statistik* N0.33/05/Th.XIII, 10 Mei 2010, keadaan ketenagakerjaan di Indonesia pada semester pertama tahun 2010 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang digambarkan dengan adanya peningkatan kelompok penduduk yang bekerja, serta penurunan tingkat pengangguran.

Program ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia N0.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat (1) b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Dilihat dari banyaknya mahasiswa Universitas Sriwijaya yang mencapai 24.611 orang mahasiswa pada tahun 2010 (Data Bagian Kemahasiswaan Unsri :20110). Tersebar dalam 10 Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Kedokteran, Fakultas Teknik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Komputer. Maka masih sangat sedikit sekali usaha-usaha yang muncul. Apalagi dana yang digulirkan sangat besar. Karena itu menarik untuk dikaji lebih dalam tentang implementasi dari program tersebut.

METODE PENELITIAN

Perancangan (desain) untuk sebuah riset secara harfiah merupakan rencana bagaimana sebuah kajian akan dilakukan. Menurut DeBakey & DeBakey dan Leedy dalam Berg (2005:28) (Dalam Tesis Suharyono:2008) desain sebuah riset adalah memikirkan, membayangkan, dan mempertunjukkan bagaimana kajian untuk riset dilaksanakan.

Menurut metode yang dilakukan maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2009 : 22) adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa, berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Definisi konsep menurut Masri Singarimbun (1995 :17) adalah istilah dan definisi yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau fenomena alami. Dalam penelitian konsep tersebut adalah :

1. Implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh para pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini adalah dalam tahapan kegiatan program kewirausahaan, mulai dari sosialisasi sampai pada monitoring dan evaluasi.
2. Program adalah rumusan yang berisi gambaran pekerjaan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Program yang dimaksud adalah program kewirausahaan mahasiswa yang terealisasi melalui usaha-usaha mahasiswa.
3. Kewirausahaan adalah konsep yang mendeskripsikan dan menjelaskan beberapa aspek yang bertalian dengan memulai usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dikelola oleh mahasiswa.

4. Implementasi program kewirausahaan adalah serangkaian tindakan atau cara yang dilakukan oleh Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri.

Fokus penelitian menurut Sugiyono dalam Afifudin (2009: 106) merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial. Dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Mengadakan analisis terhadap faktor-faktor penghambat dan faktor-faktor pendukung. Sehingga akan didapat alternatif model pengembangan kewirausahaan yang tepat untuk mahasiswa Sriwijaya.

Unit analisa dalam penelitian ini adalah organisasi. Yaitu Universitas Sriwijaya, khususnya Pusat Inkubator Kewirausahaan berbasis Aplikasi Teknologi dibawah Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Data dalam penelitian berupa hasil observasi terhadap fenomena yang berkembang pada objek penelitian. Kemudian hasil dari wawancara mendalam dari informan yang terdiri dari : Pembantu Rektor III Unsri, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Ketua Pusat Inkubator Kewirausahaan Berbasis IPTEK(P-IKB), Pembantu Dekan III (FISIP dan FMIPA), Dosen Pendamping (FK , FISIP dan FP) , Unit usaha mahasiswa (5 unit). 1)Jasa Pendidikan (Hubbullah). 2)Jasa Binatu (Laundry Kemas). 3)Jasa Industri Kreatif (*Dental Acesories*) 4)Jasa Perdagangan (Bursa Arrahman dan BEM Cellular). 5)Jasa perdagangan (*Engginering Corner*).

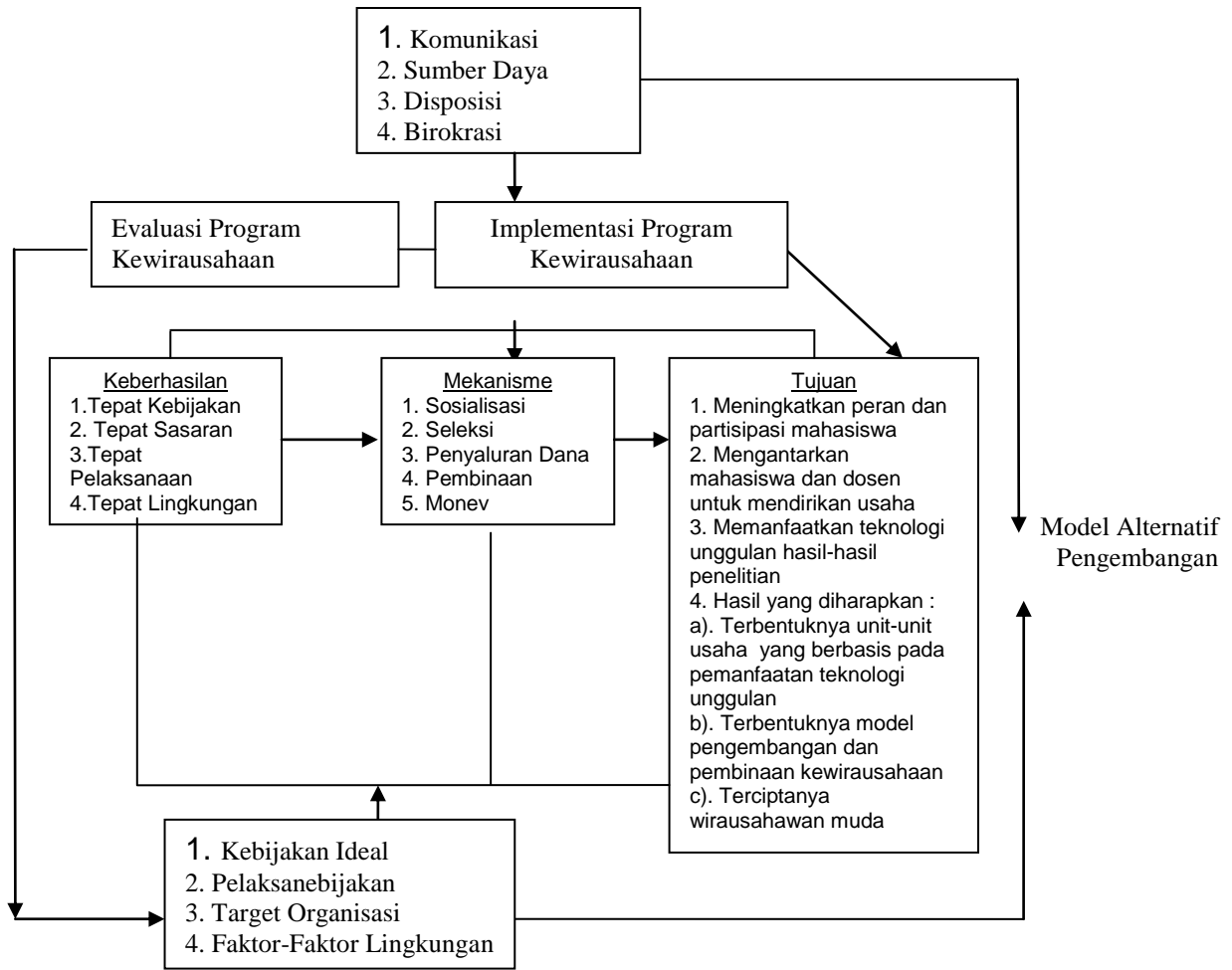
Selanjutnya data berupa dokumentasi yang terdiri dari Surat Keputusan, Laporan-laporan dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Foto-foto kegiatan dalam program kewirausahaan serta audio visual yang menggambarkan aktivitas-aktivitas kewirausahaan yang sudah dijalankan.

Menurut Crasswell dalam Moeleong (1994:149) ada 4 tipe pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Keempat tipe tersebut adalah sebagai berikut : Pengamatan (Observasi), wawancara mendalam (Indepth interview), dokumentasi (document) dan audio visual (*Visual Image*).

Teknik analisa yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksploitasi dan mengklasifikasi mengenai suatu fenomena sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit penelitian.

Analisa data yang terkumpul berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif diskriptif melalui model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman (dalam Moleong: 2002: 20). Analisis data dalam model ini terdiri atas empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus, yakni antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Top Down (Model George C. Edward)



Bottom Up (Model Alur Adam Smith) Pengembangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tahun Pertama

Pada tahun pertama, hasil riset menunjukkan evaluasi terhadap program mahasiswa, evaluasi meliputi mekanisme, sosialisasi, seleksi, penyaluran dana, pembinaan dan

pendampingan dari monitoring dan evaluasi. Pada tahun ini juga bisa dilihat secara kuantiti jumlah usaha mahasiswa yang terus berjalan dan yang gagal serta faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan yang mempengaruhinya. Dari hasil evaluasi ini ditemukan model yang tepat pada masing-masing mahasiswa.

Penelitian berlatar belakang masih banyaknya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Mereka masih punya orientasi yang tinggi untuk menjadi pegawai negeri. Minat mereka masih rendah untuk bekerja sebagai wirausaha. Hal ini juga tercermin pada kalangan mahasiswa, meskipun sudah banyak program-program kewirausahaan yang diadakan di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada tiga rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu: 1. Bagaimana evaluasi implementasi program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya? 2. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya? 3. Bagaimana model alternative program pengembangan yang tepat untuk kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya?

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sriwijaya, dengan nara sumber terdiri dari pembantu rektor III, Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), Ketua Pusat Inkubator (P-IBK), Pembantu Dekan III, beberapa dosen pendamping dan mahasiswa-mahasiswa pengelola usaha mahasiswa.

Metode evaluasi yang digunakan adalah *single program after only*, karena akan melakukan penilaian terhadap program setelah meneliti setiap variabel yang dijadikan kriteria program dengan melihat kelompok sasaran program.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yang menggunakan fenomenologis. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, pemeriksaan dokumen dan studi kepustakaan. Sedangkan proses analisis data dengan melakukan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Ada dua teori implementasi yang digunakan, pertama, model pendekatan *bottom up* dengan menggunakan model Adam Smith. Model ini menjelaskan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yaitu: 1. *Idealized policy* (kebijakan ideal), 2. *Target Group* (sasaran kelompok), 3. *Implementing Organizing* (Organisasi Pelaksana), 4. *Environmental Factors* (Faktor-faktor lingkungan). Kedua, model top down dengan menggunakan model

Edward II, yang mengukur keberhasilan implementasi kebijakan yang dipengaruhi empat variabel yaitu: 1. Komunikasi, 2. Sumber daya, 3. Birokrasi dan 4. Disposisi.

Menjawab permasalahan pertama dengan menggunakan evaluasi *single program after only* dan model alur Adam Smith, sedangkan permasalahan kedua dengan model George Edward III. Permasalahan ketiga dijawab dengan hasil kombinasi dua model tersebut.

Temuan yang sudah di dapat dalam riset ini, pada tahun pertama program (tahun 2009) berdasarkan kebijakan ideal sudah dapat persepsi yang sama tentang pentingnya program kewirausahaan. Sedangkan pada target grup masih ada kesulitan kelompok dalam memenuhi syarat-syarat dalam membuat proposal agar diterima.

Pada organisasi pelaksana, organisasi yang mengakomodir program ini yaitu Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) di bawah naungan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Sriwijaya. Organisasi ini dibentuk tahun 2009, sebelum program ini dilaksanakan. Beberapa mekanisme dalam pelaksanaan program perlu penyesuaian.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi program ini yaitu aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik. Pada aspek budaya, program kewirausahaan belum membudaya, masih dianggap hal baru. Dari segi ekonomi terlihat dukungan besar karena ketersediaan dana 1 milyar. Aspek politik, sudah terlihat adanya tanggapan positif dari pihak rektorat untuk merealisasikan program tersebut dengan segera membentuk pusat inkubator dan bisnis kewirausahaan.

Evaluasi pada variabel komunikasi masih terlihat sosialisasi yang kurang tepat, saat libur dan berlangsung kegiatan akademik semester pendek, sehingga tidak terakomodir secara luas. Komunikasi antara Pembantu Rektor III, Ketua LPM dan Pembantu Dekan III sudah berjalan dengan baik, sering diadakan pertemuan. Sedangkan antara Pembantu Dekan III dan dosen pendamping, apabila dalam satu fakultas, sudah cukup memadai. Tetapi terhambat apabila tidak satu fakultas. Karena persyaratan menentukan fakultas ketua kelompok, dosen pendamping bisa dari fakultas mana saja. Fasilitas yang tersedia di P-IBK LPM cukup memadai.

Disposisi ataupun sikap para pelaksana kebijakan sudah baik dan aktif. Tetapi intensitasnya mulai berkurang, pada mahasiswa yang sudah sibuk dengan tugas akhir. Pada struktur birokrasi masih di anggap rumit dan berbelit-belit, sehingga aktivitas berjala tidak fleksibel.

Tahun pertama penelitian ini, ketiga masalah diatas sudah terjawab. Masalah pertama mengenai Bagaimana evaluasi implementasi program pengembangan kewirausahaan mahasiswa

Universitas Sriwijaya. kedua, Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendorong program pengembangan kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya. Dan yang ketiga, Bagaimana model alternative program pengembangan yang tepat untuk kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Kegiatan Tahun Kedua

Pada tahun kedua menerapkan model alternative yang meliputi:

1. Pelatihan dan pembinaan karakter secara periodic
2. Penyederhanaan struktur birokrasi
3. Pendampingan secara intensif
4. Usaha gabungan dosen pendamping dan mahasiswa
5. Mekanisme atau sistem kerja yang baik dengan mitra usaha
6. Perlu optimalisasi keterlibatan jurusan dan program studi pada pelaksanaan program kewirausahaan
7. Implementator selalu menjaga spirit kewirausahaan
8. Perlu diadakan perubahan dalam tahap-tahap Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2014, yaitu :
 - 1) Tahap sosialisasi, aktif dengan berbagai cara dan melibatkan jurusan/prodi
 - 2) Tahap seleksi, mengedepankan penilaian karakter (Karakter 50%, Presentasi 30% dan Format proposal 20%)
 - 3) Tahap pelatihan perlu ditambah waktu dan materinya
 - 4) Tahap penyaluran dana dan usaha
 - 5) Tahap pemagangan
 - 6) Tahap pendampingan
 - 7) Tahap monitor dan evaluasi

Model alternatif tersebut diterapkan pada setiap tahap kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2014, yaitu: Tahap sosialisasi, seleksi, pelatihan, penyaluran dana, pemagangan, pendampingan, monitoring dilaksanakan penerapan model alternative pemberdayaan ekonomi mahasiswa, sejumlah usaha mahasiswa yang lolos seleksi, akan diterapkan model ini. Sejak awal sudah mulai diterapkan dengan model yang baru. Mekanismenya dari mulai sosialisasi, seleksi, pelatihan, pendampingan serta monitoring dan evaluasi.

Pada tahap sosialisasi sudah diterapkan keterlibatan jurusan dan pembantu dekan III masing-masing fakultas, dengan cara mengirim surat undangan. Pengumuman juga dilakukan dengan menempatkan spanduk di lokasi strategis kampus, juga melalui web sentra haki. Hasilnya 245 proposal mahasiswa mengajukan, dari berbagai fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi, Hukum, Kedokteran, FKIP, Pertanian, FISIP, FMIPA, Fasilkom, dan FKM.

Selanjutnya dilakukan seleksi tahap pertama selama 5 hari, dan hasilnya dari 245 proposal lolos seleksi sebanyak 150 proposal. Pada tahap seleksi format penilaian sudah mencantumkan penilaian karakter sebesar 50% sedangkan presentasi 30% dan substansi proposal 20%.

Tahap selanjutnya yang sudah dilakukan adalah pelatihan pada tanggal 23,24 dan 25 Juni. Materi pelatihan yaitu Mengenal Kewirausahaan, Business Plan, Hambatan dan Peluang Kewirausahaan Mahasiswa, *Sukses Story* dan *Fieldtrip* ke *Agro Tecno Part (ATP)*. Proses pelatihan juga menekankan kejujuran, pengecekan jumlah kehadiran selalu dilakukan diantara waktu pelatihan dan ketika *fieldtrip*. Sehingga jumlah kehadiran selalu dilakukan diantara waktu pelatihan dan ketika *fieldtrip*. Sehingga jumlah kehadiran mempengaruhi lolos tidak proposal mahasiswa untuk seleksi tahap kedua. Ternyata terjadi penyusutan menjadi 136 proposal.

Penyaluran dana dilakukan setelah revisi proposal yang diketahui jurusan dan Pembantu Dekan III. Bukti kontrak dilakukan melalui online, mahasiswa mengisinya, tanda tangan, kemudian di scan, di print dan di berikan pada panitia PMW, sehingga praktis dan lebih cepat.

Kemudian tahap pendampingan intensif dengan pertemuan 2 minggu sekali dan mengisi form kemajuan. Pendampingan selalu dilakukan untuk menggali kendala-kendala dan potensi yang ada pada kelompok-kelompok usaha mahasiswa.

Penerapan model alternatif ini melibatkan tujuh (7) kelompok usaha mahasiswa yaitu: 1)*Palugada* (Service komputer)diketuai oleh Sukat Mahasiswa FKIP Unsri, 2)*Tambak Ikan Lele* diketuai oleh Panser Farubi Mahasiswa FISIP Unsri, 3)*Sumsel Culture* (Oleh-oleh Khas Sumsel)diketuai oleh Rizka Mahasiswa Teknik Unsri, 4)*Asy-Syamsy* (Tempe Coklat)diketuai oleh Rizky Ardiansyah Mahasiswa FISIP Unsri, 5)*Bursa Mahasiswa Mtk-FMIPA* (Bursa)diketuai oleh Ani Srikandi Mahasiswa FMIPA Unsri, 6)*Butik Muslimah Ayyra* (Pakaian Muslimah)diketuai oleh Aisyah Mahbubah Mahasiswa FKIP Unsri, 7)*Wiro Eswalis* (Bursa Mahasiswa)diketuai oleh Norma Juainah Mahasiswa FISIP Unsri.

Efek dari penerapan model ini terlihat berpengaruh baik bagi perkembangan kelompok usaha mahasiswa. Terlihat mereka lebih cepat membuka usaha, berkembang dan memiliki ide-ide kreatif dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN

Penerapan model alternatif dalam usaha mahasiswa perlu dilakukan karena sudah menunjukkan hasil yang baik, dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Saran selanjutnya, lebih intensif lagi dalam penerapan model pada setiap tahap kegiatan sehingga dapat terlihat hasil keseluruhannya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solihin, 1997. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aguslisio, Leo. 2008 *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung. CV Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Subarsono. 2006. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung. CV Alfabeta
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung. CV Alfabeta
- Usman Humaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wibawa, Samudra dkk. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta. PT. Rya Grafindo Persada.